

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Balita

a. Definisi Balita

Definisi balita menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun (Fitrah et al., 2023).
- 2) Anak balita adalah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan (Permenkes, 2014).
- 3) Balita atau anak bawah limah tahun adalah anak yang berusia di atas satu tahun atau jika menggunakan bulan yaitu usia 12-59 bulan (Pakpahan & Taringan, 2024).

b. Karakteristik Balita

Berdasarkan karakteristiknya, kemenkes menggolongkan balita menjadi dua, yaitu usia 1-3 tahun dan anak usia (pra-sekolah):

1) Usia 1-3 tahun

Di usia ini, anak menjadi konsumen pasif dimana anak menerima makanan yang disediakan orang tuanya. Laju pertumbuhan di usia ini lebih besar dibandingkan dengan usia pra-sekolah sehingga asupan makanan yang dibutuhkan pun juga lebih besar.

2) Usia 3-5 tahun (Pra Sekolah)

Anak usia 3-5 tahun (pra sekolah) anak menjadi konsumen aktif dimana anak sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Di usia ini, anak sudah mulai mengenal lingkungannya yang berakibat pada perubahan perilaku. Di masa ini anak mengalami penurunan berat badan karena aktivitas yang mulai banyak dan penolakan terhadap makanan (Pakpahan & Taringan, 2024).

2. Diare

a. Definisi Diare

Definisi diare menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Diare adalah gangguan buang air besar (BAB) dengan tinja/ feses lebih lembek dari biasa atau cair, sebanyak tiga kali atau lebih dalam waktu 24 jam, dengan/ tanpa lender dan darah (Martioso et al., 2020).
- 2) Diare adalah defekasi encer lebih dari 3 kali sehari, kadang-kadang disertai dengan darah atau lendir (Maryunani, 2021).
- 3) Diare adalah frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak-anak, konsistensi tinja encer, yang dapat berwarna hijau atau bercampur dengan lender dan darah atau lender dalam sehari (24 jam). Diare didefinisikan sebagai peradangan pada mukosa lambung dan usus halus yang ditandai dengan muntah-muntah yang mengakibatkan hilangnya cairan dan elektrolit, mengakibatkan dehidrasi dan gangguan keseimbangan elektrolit (Agustanti et al., 2023).
- 4) Diare adalah buang air besar pada bayi atau anak lebih dari 3 kali sehari disertai konsistensi tinja menjadi cair dengan atau tanpa lendir dan darah yang berlangsung kurang dari satu minggu. Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa peningkatan volume cairan dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah. Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selama dan buang air besar. Seseorang dikatakan diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa diare adalah bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari 3 kali sehari pada bayi dan lebih dari 6 kali sehari pada anak, yang disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi encer (Simbolon, 2022).

b. Etiologi Diare

Berikut adalah faktor penyebab diare:

1) Penyebab langsung

Penyebab kasus diare akut antara lain:

a) Infeksi

(1) Infeksi enteral merupakan infeksi saluran pencernaan yang merupakan penyebab utama diare pada anak (Maryunani, 2021).

(a) Golongan bakteri : *Escherichia coli*, *shigella sp*, *campylobacter jejuni*, *salmonella*, dan sebagainya.

(b) Golongan virus : *rotavirus*, *astrovirus*, *calcivirus* dan sebagainya.

(c) Golongan parasite: *candida sp*, *Isopora belli* dan lain-lain.

(2) Infeksi *parenteral* merupakan infeksi diluar saluran pencernaan makanan (Maryunani, 2021).

b) Malabsorpsi seperti gangguan absorpsi karbohidrat (pada bayi dan anak yang tersering adalah intoleran laktosa), malabsorpsi lemak dan malabsorpsi protein (Maryunani, 2021).

c) Faktor gizi

Kekurangan nutrisi berhubungan dengan infeksi, dimana infeksi dapat berhubungan dengan gangguan nutrisi seperti gangguan makan, yang juga dapat menyebabkan anoreksia karena diare, muntah atau gangguan metabolisme makanan. Kekurangan nutrisi seringkali merupakan tanda pertama dari gangguan sistem kekebalan tubuh (Fitrah et al., 2023).

Malnutrisi dan infeksi berasal dari lingkungan yang tidak sehat dengan sanitasi yang buruk. Infeksi dapat menekan respon imun normal dengan menguras sumber energi tubuh. Malnutrisi akibat dehidrasi juga bisa disebabkan oleh kebiasaan melewatkan makan saat diare atau kehilangan nafsu makan saat sakit. Penyebab lainnya juga buruknya penyerapan makanan saat mengalami diare (Fitrah et al., 2023).

d) Makanan

Faktor makanan yang dapat menyebabkan diare seperti makanan yang basi, toksin dan alergi makanan disebabkan oleh kurangnya daya tahan tubuh terhadap makanan tertentu, seperti intoleransi terhadap laktosa pada susu kaleng atau susu sapi (Fitrah et al., 2023).

2) Penyebab tidak langsung/ faktor perilaku dan lingkungan menurut (Fitrah et al., 2023)

a) Pengetahuan Ibu.

Hasil dari tahu dan terjadi setelah ibu melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu melalui panca indra manusia yakni penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba. Pengetahuan di peroleh oleh manusia yang terbesar melalui mata dan telinga.

b) Sikap Ibu

Sikap adalah tanggapan atau tanggapan seseorang yang tertutup, dimana ekspresi sikap tidak dapat dilihat. Sikap menyiratkan kecukupan tanggapan terhadap rangsangan tertentu dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tanggapan afektif terhadap rangsangan sosial. Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku yang belum berbentuk tindakan

c) Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangannya. ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak usia 6 bulan tanpa perlu tambahan dan/ atau penggantian dengan makanan atau minuman lain. Tanpa pemberian ASI Eksklusif akan berdampak pada daya tahan tubuh anak menjadi lemah, anak akan beresiko terkena diare, penyerapan nutrisi yang buruk, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Jika bayi tidak diberi ASI

Eksklusif, risiko kematian bayi meningkat karena penyakit infeksi khususnya diare.

d) Imunisasi Campak

Vaksin campak adalah virus hidup yang dilemahkan untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak, dosis yang diberikan 0,5 ml disuntikkan secara subkutan pada lengan kiri atas atau *anterolateral* paha pada usia 9-11 bulan. Menurut kementerian kesehatan, manfaat imunisasi campak rubella utamanya untuk mencegah infeksi parah, komplikasi serius, sampai kematian akibat penyakit campak dan rubella. Bahaya campak dapat menyebabkan komplikasi diare parah, radang paru atau pneumonia, radang otak ensefalitis, gangguan penglihatan dan pendengaran, gizi buruk, sampai kematian.

e) Mencuci Tangan Dengan Benar

Mencuci tangan merupakan solusi efektif untuk mencegah penularan penyakit karena kuman pada tangan dapat menjadi rantai penularan penyakit. Kuman pada diare dapat keluar bersama tinja dan mudah berpindah ketangan penderita. Jika tidak mencuci tangan dengan benar setelahnya, kuman akan menempel pada makanan/ minuman yang juga dapat dikonsumsi orang lain.

f) Sumber Air Bersih

Sumber air bersih menjadi salah satu sarana sanitasi yang paling penting yang memiliki hubungan dengan diare. Jika air yang diambil dari sumber air yang baik, diperoleh jumlah kejadian diare yang lebih rendah dibandingkan dengan tidak menggunakan air bersih.

g) Sumber Air Minum

Air minum merupakan aspek penting yang diperlukan oleh tubuh manusia. Selain bermanfaat untuk melarutkan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh, air minum juga bermanfaat untuk memfasilitasi pertumbuhan, mengatur suhu tubuh dan menjaga

kelembaban organ-organ tubuh. Sumber air minum yang terkontaminasi oleh mikroorganisme, seperti *Rotavirus* dan *Escherichia Coli* bisa menyebabkan diare.

h) Pembuangan Limbah Rumah Tangga

Pembuangan limbah rumah tangga yang dibuang sembarangan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan masyarakat. Limbah dapat menyebabkan diare, penyakit korela, tifus, jamur, serta cacingan.

i) Pembuangan Tinja

Penularan diare yang bersifat fekal-oral berkaitan erat dengan pembuangan kotoran melalui jamban. Penggunaan jamban keluarga secara baik dan bersih, dapat menurunkan potensi resiko diare.

c. Klasifikasi Diare

Menurut (Ferasinta et al., 2018) klasifikasi diare terdiri dari:

1) Klasifikasi diare terdiri dari dua yaitu:

- a) Diare akut: diare yang terjadi < dari 2 minggu;
- b) Diare kronis: diare yang berlangsung > dari 2 minggu.

2) Klasifikasi diare berdasarkan derajat dehidrasi yaitu:

a) Diare tanpa dehidrasi

Tanda diare tanpa dehidrasi, bila terdapat 2 tanda dibawah ini atau lebih:

- (1) Keadaan umum: baik
- (2) Mata: normal
- (3) Rasa haus: normal, minum biasa
- (4) Turgor kulit: kembali cepat

b) Diare dehidrasi ringan/ sedang

Bila terdapat 2 tanda di bawah ini atau lebih:

- (1) Keadaan umum: gelisah, rewel
- (2) Mata: cekung
- (3) Rasa haus: haus, ingin minum banyak
- (4) Turgor kulit: kembali lambat

c) Diare dehidrasi berat

Bila terdapat 2 tanda di bawah ini atau lebih:

- (1) Keadaan umum: lesu, lunglai atau tidak sadar
- (2) Mata: cekung
- (3) Rasa haus: tidak bisa minum atau malas minum
- (4) Turgor kulit: kembali sangat lambat-(lebih dari 2 detik).

d. Tanda Dan Gejala Diare

Berikut adalah tanda gejala diare menurut (Agustanti et al., 2023):

- 1) BAB cair lebih sering selama 14 hari atau lebih
- 2) Adaya tanda dehidrasi
- 3) Muntah berulang-ulang
- 4) Megalami rasa haus yang nyata
- 5) Makan atau minum sedikit
- 6) Demam
- 7) Tinja berdarah
- 8) Keluhan diare tidak membaik dalam waktu 3 hari.

e. Dampak Diare

Sebagai akibat diare, akan terjadi menurut (Maryunani, 2021):

- 1) Dehidrasi, Kehilangan cairan dan elektrolit karena kehilangan air/ output lebih banyak daripada asupan/ input.
- 2) Gangguan keseimbangan asam-basa/ metabolic asidosis.
- 3) Hipoglikemia, sering terjadi pada anak yang menderita diare dengan KKP (Kekurangan Kalori Protein).
- 4) Gangguan Gizi, sering terjadi gangguan gizi dengan akibat terjadinya penurunan berat badan dalam waktu yang singkat.
- 5) Gangguan sirkulasi, sebagai akibat diare dengan atau tanpa disertai muntah, dapat terjadi gangguan sirkulasi darah berupa renjatan (syok) hipovolemik.

f. Pencegahan diare

Berikut ini adalah pencegahan diare menurut (Fitrah et al., 2023):

1) Pemberian ASI Eksklusif

Memberikan ASI saja bagi bayi berarti melindungi bayi terhadap resiko bakteri dan organisme lain penyebab diare. Menyusui selama diare dapat mengurangi resiko negative pada pertumbuhan dan status gizi anak karena ASI mengandung zat manfaat seperti antibody dan kandungan lainnya. Tanpa pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada daya tahan tubuh anak menjadi lemah, anak akan beresiko terkena diare, penyerapan nutrisi yang buruk, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan.

2) Penggunaan air bersih

Kuman diare ditularkan secara oral melalui mulut, cairan atau benda yang terkontaminasi tinja, seperti, jari, air minum, makanan atau sayuran yang dimasak, atau air terkontaminasi yang dimanfaatkan untuk mencuci. Menggunakan air bersih akan lebih kecil kemungkinan untuk mengalami diare dibandingkan mereka yang tidak memiliki akses air bersih.

3) Mencuci tangan

Kebiasaan higiene perorangan dalam penularan patogen diare adalah menggunakan sabun untuk mencuci tangan, terutama setelah membuang tinja anak, proses penyiapan makanan, dan sebelum makan berpengaruh dengan diare.

4) Penggunaan WC

Upaya menggunakan toilet berdampak signifikan terhadap penurunan resiko dianggap bagaimana toilet berfungsi secara baik dan dapat digunakan oleh seluruh anggota keluarga. Pembuangan tinja sebaiknya berjarak 10m dari titik air buang air besar.

5) Buang feses dengan benar

Kotoran anak dibuang dengan benar di WC atau dengan alternatif lain seperti membuat lobang dan ditutup lagi.

6) Pembuangan air limbah

Air limbah dari rumah tangga dan industri dan seringkali mengandung bahan atau zat berbahaya. Berdasarkan kandungan zat yang terdapat dalam air limbah, limbah tersebut jika tidak diolah terlebih dahulu dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan antara lain limbah menjadi media penyebaran berbagai penyakit, media berkembang biaknya mikroorganisme patogen, nyamuk, dapat menimbulkan bau pemandangan yang tidak sedap, mencemari air permukaan dan lingkungan, menurunkan produktivitas manusia karena tidak nyaman.

h. Penanganan Diare

Lima Langkah Untuk Menuntaskan Diare (LINTAS DIARE) menurut (Kemenkes, 2023a):

- 1) *Oralit*, berikan segera bila anak diare, untuk mencegah dan mengatasi dehidrasi.
- 2) ZINC diberikan selama 10 hari berturut-turut, mengurangi lama dan beratnya diare, mencegah berulangnya diare selama 2-3 bulan. ZINC juga dapat mengembalikan nafsu makan anak.
- 3) ASI dan makanan tetap diteruskan sesuai umur anak dengan menu yang sama pada waktu anak sehat, untuk mencegah kehilangan berat badan serta pengganti nutrisi yang hilang.
- 4) Antibiotik hanya diberikan pada diare berdarah, kolera dan diare dengan masalah lain.
- 5) Segera kembali ke petugas kesehatan jika ada demam, tinja berdarah, muntah berulang, makan atau minum sedikit, sangat haus diare makin sering atau belum membaik dalam 3 hari.

3. ASI Eksklusif

a. Definisi ASI Eksklusif

Definisi ASI eksklusif menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) ASI Eksklusif adalah bayi hanya menerima Air Susu Ibu dan tidak ada cairan atau makanan padat lain selain air, kecuali rehidrasi oral

atau tetes/sirup vitamin, mineral, atau obat-obatan (Kemenkes, 2023b).

- 2) ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya pada bayi berumur nol sampai enam bulan (0-6 bulan). Bayi hanya diberi ASI tanpa makanan atau minuman lain termasuk air putih, kecuali obat, vitamin, mineral dan ASI yang diperah (Sudargo & Kusmayanti, 2019).

b. Klasifikasi ASI

Klasifikasi ASI menurut (Kemenkes, 2023b) berdasarkan perjalanan waktu, ASI dibedakan menjadi 3 stadium, yaitu:

- 1) Kolostrum (ASI hari 1-7)

Kolostrum merupakan susu pertama yang keluar, berbentuk kuning yang diproduksi beberapa jam setelah kelahiran dan berbeda dengan ASI transisi dan ASI matur. Kolostrum mengandung protein tinggi 8,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral sebanyak 0,4%, air 85,1%, serta kolostrum tinggi immunoglobulin A (Ig A).

- 2) ASI masa transisi (ASI hari 7-14)

Merupakan transisi dari kolostrum ke ASI matur, kandungan protein makin menurun namun kandungan lemak, laktosa, vitamin larut air dan volume ASI semakin meningkat dipengaruhi oleh lamanya menyusui.

- 3) ASI matur

ASI matur dapat berbeda menurut lama menyusui. Pada permulaan 5 menit pertama disebut *foremilk* (kadar lemak ASI rendah (1-2g/dl) dan kadar lemak biasa mencapai 3 kali lebih tinggi pada akhir menyusui *hindmilk* setelah 15-20 menit.

c. Faktor Pemberian ASI Eksklusif

Berikut adalah faktor pemberian ASI eksklusif menurut (Sudargo & Kusmayanti, 2019):

- 1) Karakteristik ibu: Karakteristik ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, usia ibu, paritas dan metode kelahiran bayi.

- 2) Sosial budaya: Faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya seperti konsepsi-konsepsi mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab-akibat antara makanan dan kondisi sehat-sakit, kebiasaan dan ketidaktahuan, sering kali membawa dampak positif maupun negative terhadap ibu dan anak.
- 3) Faktor psikologis: Takut kehilangan daya tarik, beberapa ibu menganggap bahwa menyusui akan merusak penampilan. Padahal setiap ibu yang mempunyai bayi selalu mengubah payudara, walaupun menyusui atau tidak menyusui. Tekanan batin, sebagian kecil ibu mengalami tekanan batin di saat menyusui bayi sehingga dapat mendesak si ibu untuk mengurangi frekuensi dan lama menyusui bayinya, bahkan mengurangi menyusui.
- 4) Faktor fisik ibu: Alasana yang cukup sering membuat ibu berhenti menyusui adalah karena ibu sakit, baik sebentar atau lama.
- 5) Faktor kurangnya petugas kesehatan: Masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat dan cara penatalaksanaannya.
- 6) Status gizi ibu: Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif mewajibkan ibu untuk mengontrol status gizinya selama hamil.
- 7) Asupan makan ibu: Asupan saat hamil memengaruhi penambahan berat badan yang juga memengaruhi komplikasi kehamilan, kematian ibu serta performa ASI.
- 8) Dukungan Keluarga: Pemberian arahan dan ruang dari keluarga dan masyarakat harus diberikan untuk ibu menyusui, karena minimnya dukungan keluarga dan suami membuat ibu sering kali tidak bersemangat untuk memberikan ASI kepada bayinya.

d. Dampak ASI Eksklusif

Berikut adalah dampak pentingnya ASI Eksklusif menurut (Sudargo & Kusmayanti, 2019)

1) Menurunkan Riwayat Penyakit Bayi

Anak yang berumur di bawah 5 tahun sangat rawan terkena penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang paling sering dideritas oleh balita adalah ISPA dan diare. Data terakhir dari Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa diare menjadi penyakit pembunuh kedua bayi dibawah lima tahun (balita) di Indonesia setelah radang paru atau pneumonia. Diare sangat berbahaya bagi balita karena dapat menyebabkan kematian akibat dehidrasi apabila tidak segera ditangani.

2) Meningkatkan Imunitas

Bayi yang lahir secara ilmiah mendapat imonoglobulin (zat kekebalan tubuh) dari ibunya melalui ari-ari. Namun, kadar zat ini akan cepat sekali menurun segera setelah bayi lahir. Badan bayi sendiri membuat zat kekebalan cukup bannnyak hingga mencapai kadar protektif pada waktu berusia sekitar 9-12 bulan. Pada saat kadar zat kekebalan bawaan menurun, sedangkan yang dibentuk oleh bada bayi belum mencukupi maka akan terjadi kesenjangan zat kekebalan pada bayi.

Kesenjangan akan hilang atau berkurang apabila bayi diberi ASI. ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur. Sementara itu, kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature).

ASI memiliki komponen-komponen yang mampu mempengaruhi mikroflora usus bayi. Keadaan ini menyebabkan kolonisasi bakteri baik meningkatka dan kolonisasi bakteri jahat terhambat.

3) Menurunkan Risiko Alergi

Alergi merupakan reaksi yang tidak diinginkan berupa respons imunologis yang abnormal dari tubuh. Reaksi alergi selalu muncul ketika terpapar dengan allergen dan tidak tergantung pada dosis atau banyaknya alergen.

ASI mengandung lebih dari 100 komponen penting bagi bayi. Kandungan yang terdapat pada ASI antara lain protein, gula, garam-garam dengan suspensi ikatan-ikatan lemak. ASI juga mengandung faktor-faktor daya tahan yang penting untuk memelihara kesehatan bayi. Faktor-faktor daya tahan tersebut, antara lain faktor bifidus, sekresi imunoglobulin, faktor antistaphylococcus, laktoferin, laktoperoksidase, komplemen C3 dan C1, interferon, lisozim, protein pengikat B12, limfosit, makrofag. Pada reaksi alergi, faktor daya tahan yang paling penting adalah imunoglobulin. Imunoglobulin merupakan protein bersifat antibodi yang dibentuk oleh limfosit dan sel-sel plasma. Imunoglobulin yang terdapat pada ASI, antara lain IgA, IgG, IgD, dan IgE

4) Menurunkan Risiko Obesitas

Obesitas dapat terjadi pada semua usia, tetapi yang sering terjadi pada pertama kehidupan, usia 5-6 tahun dan pada masa remaja. Pada masa sekarang, memiliki anak yang sehat merupakan keinginan bagi setiap orang tua. Namun, orang tua memersepsikan sehat pada anak jika anak tersebut memiliki badan yang gemuk. Padahal obesitas pada masa anak berisiko tinggi menjadi obesitas dimasa dewasa. Oleh karena itu, anak dengan obesitas berpotensi mengalami penyakit metabolic dan penyakit degenerative di kemudian hari.

Pemberian ASI pada anak dapat melindungi dari obesitas. Hal ini disebabkan oleh kandungan ASI yang dapat mengurangi terjadinya penambahan berat badan yang cepat pada anak dan juga kandungan protein pada ASI lebih rendah dibandingkan dengan formula bayi.

5) Meningkatkan Tumbuh Kembang Bayi

Pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi merupakan bagian penting dari masa depan sebuah bangsa. Pertumbuhan dan perkembangan yang baik seorang bayi akan menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkualitas untuk masa depan bangsa yang lebih baik.

Status gizi yang baik merupakan salah satu unsur penting dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal. Status gizi kurang, terutama pada bayi, akan menghambat proses tumbuh kembang. Oleh karena itu, status gizi seorang bayi sangat penting untuk meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Pertumbuhan bayi yang diberi ASI eksklusif lebih optimal daripada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

6) Meningkatkan Kognitif Bayi

Sel-sel otak (neuro) tumbuh sangat cepat di 6 bulan pertama kehidupan bayi. Para ahli menyebut periode tersebut sebagai *golden period* (periode emas), yaitu periode yang paling baik dan paling penting diperhatikan oleh orang tua yang hanya sekali dijumpai seumur hidup manusia. Ketertinggalan pertumbuhan sel otak dimasa ini tidak dapat dikejar di masa-masa selanjutnya.

ASI mengandung zat-zat nutrisi yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan otak. Lemak yang terdapat di dalam ASI adalah makanan terbaik bagi otak bayi. Lemak di dalam ASI merupakan komponen ASI yang dapat berubah-ubah kadarnya. Kadar lemak dalam ASI bervariasi sesuai kebutuhan bayi yang sedang tumbuh. Oleh karena itu, ASI menjamin bayi mendapat jenis lemak yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, ASI mengandung enzim lipase untuk mencerna lemak.

4. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 12-24 Bulan

Pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan memberikan dasar imunitas yang kuat bagi bayi, dan manfaat perlindungan terhadap diare dapat berlanjut hingga balita usia 12-24 bulan, terutama pada mereka yang masih menerima ASI bersama MPASI, ASI mengandung berbagai komponen imunologi aktif yang melindungi bayi dari infeksi saluran pencernaan. IgA sekretori dalam ASI membentuk lapisan pelindung di permukaan mukosa usus, mencegah bakteri dan virus

pathogen menempel dan berinvasi. Selain itu, laktoferin dalam ASI memiliki sifat antimikroba, dan oligosakarida berperan sebagai prebiotic yang menstimulasi pertumbuhan bakteri baik di usus. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan lingkungan usus yang sehat dan lebih resisten terhadap invasi pathogen penyebab diare (Suryani, 2021).

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Rahmi, 2022) didapatkan bahwa responden dengan status pemberian ASI Eksklusif lebih sedikit terkena diare sebanyak 2 responden (16,7%) dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif yang terkena diare sebanyak 12 responden (66,7%). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,021$ ($<$ dari α 0,05), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pakjo Palembang tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al., 2019) di dapatkan sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif pada anaknya (55,9%), tidak memberikan ASI Eksklusif (44,1%). Anak tidak mengalami diare (72,5%), anak yang mengalami diare (27,5%). Dari analisis tersebut didapatkan hasil bahwa variabel pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pulo Brayan Medan ($p = 0,003 < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktavianisya et al., 2023) didapatkan hasil bahwa pemberian ASI Eksklusif berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian diare. Pengaruh pemberian ASI Eksklusif terdapat kejadian diare diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,002$ berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ganding, Kabupaten Sumenep.

5. Telaah Artikel

Hasil penelitian terkait adalah sebagai sumber atau studi literatur untuk memperkuat penelitian yang akan di lakukan. Pada penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang terlampir pada telaah jurnal berikut:

Table 1 rangkuman telaah artikel penelitian sejenis dalam 5 tahun terakhir

No.	Author	Judul	Tahun	Lokasi	Sampel	Subjek	Desain	Hasil Studi	Perbedaan dengan penelitian ini
1.	(Jamiatun & Fatmawati, 2023)	Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Riwayat Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan	2023	Surakarta	114	bayi berusia 6-12 bulan mengalami diare yang terdaftar di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan yaitu sebanyak	<i>Diskriptif korelasi</i>	Ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 6 sampai 12 bulan dengan p value 0,036 ($< 0,05$)	Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu balita usia 12-24 bulan dengan desain <i>cross sectional</i>
2.	(Simatupang et al., 2022)	Hubungan ASI Eksklusif Dengan Kejadian	2022	Tangerang	251	Keluarga yang mempunyai bayi usia 6-	<i>Cross sectional</i>	Hasil uji statistik diketahui bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif beresiko lebih tinggi untuk	Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu balita usia

		Diare Pada Batita Di Kabupaten Tangerang				36 bulan		mengalami kejadian diare (5,125 kali) lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan nilai OR 5,123 (CI 95% 2,766-9,496).	12-24 bulan.
3.	(Sasmito et al., 2023)	Riwayat status gizi, pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada balita	2023	Sumenep	166	Balita yang mengalami diare dan balita yang tidak mengalami diare	<i>Case kontrol</i>	Hasil analisis multivariate pemberian ASI Eksklusif memiliki besar risiko paling tinggi terhadap kejadian diare (OR=2,86). Pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian diare. Pemberian ASI Eksklusif merupakan factor protektif untuk kejadian diare pada bayi, sehingga pemberian ASI Eksklusif menurunkan atau mencegah terjadinya diare pada bayi.	Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu balita usia 12-24 bulan dengan desain <i>cross sectional</i> .
4.	(Lindawati, 2019)	Hubungan Pengetahuan, Pendidikan	2019	Banten	42	Ibu yang memiliki bayi usia 6-	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan,	Sampel yang digunakan pada penelitian ini

		dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif				24 bulan		pendidikan, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Lebak Tahun 2018	yaitu balita usia 12-24 bulan.
5.	(Sabriana et al., 2022)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif	2021	Makasar	32	Ibu yang memberikan ASI eksklusif	<i>Cross sectiona l studi</i>	Hasil analisis ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.	Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu balita usia 12-24 bulan.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel untuk menjelaskan sebuah fenomena. Sumber dari pembuatan kerangka teori adalah dari paparan satu atau lebih teori yang terdapat pada tinjauan pustaka. Pemilihan teori dapat menggunakan salah satu teori atau memodifikasi dari berbagai teori.

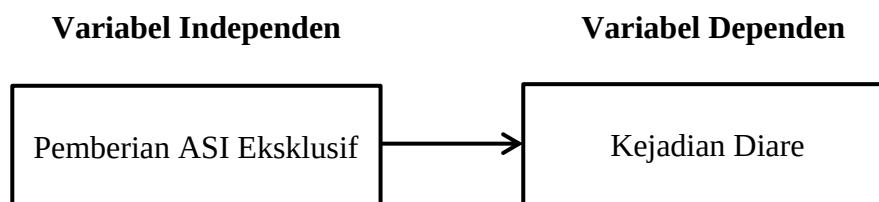


Sumber: (Fitrah et al., 2023), (Maryunani, 2021)

Gambar 1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya, ataupun antara variable yang satu dengan variable yang lainnya dari sebuah masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2018b). Kerangka ini memberikan penjelasan dalam bentuk diagram atau skema antara variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian. Variabel pemberian ASI Eksklusif dipilih karena pemberian ASI Eksklusif memiliki komponen-komponen yang dapat melindungi atau meningkatkan imunitas balita dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur penyebab diare.



Gambar 2 Kerangka Konsep

D. Variabel penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Notoatmodjo, 2018b).

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel independen merupakan variabel risiko atau sebab (Notoatmodjo, 2018b). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pemberian ASI Eksklusif.

2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan akibat atau efek (Notoatmodjo, 2018b). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah kejadian diare.

E. Hipotesis

Pada hakikatnya hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang sesuatu yang

diduga atau hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Biasanya hipotesis terdiri dari pernyataan terhadap adanya atau tidak adanya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) (Notoatmodjo, 2018b). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian diare.

Ha : Terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional bukan hanya menjelaskan arti variabel namun juga aktivitas-aktivitasnya yang harus di jelaskan untuk mengukur variabel-variabel tersebut, atau menjelaskan bagaimana variabel tersebut diamati dan diukur. Definisi operasional harus menjelaskan secara spesifik sehingga berdasarkan definisi ini, peneliti yang akan mereplikasikan studi dapat dengan mudah mengkontruksikan teknik-teknik pengukuran yang sama (Syapitri et al., 2021).

Tabel 2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	skala
1.	Kejadian Diare	Kajian meningkatnya frekuensi buang air besar >3x pada anak yang terjadi <24 jam. Dengan konsistensi feses encer, dan dapat berwarna hijau atau bercampur lender dan darah atau lender saja berdasarkan hasil laporan pemeriksaan diagnosa dokter.	Wawancara	Checklist	0=Diare 1=Tidak diare	Nominal
2.	Pemberian ASI Eksklusif	Kajian pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain	Wawancara	Checklist	0=ASI tidak Eksklusif 1=ASI Eksklusif	Nominal

		selama 0-6 bulan.				
--	--	-------------------	--	--	--	--